

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

#### 1. Profil Pabrik HWI Jepara

PT. Hwaseung Indonesia atau sering dikenal dengan sebutan pabrik HWI merupakan sebuah perusahaan yang bergerak pada manufaktur sepatu di Indonesia. Pabrik ini memproduksi sepatu yang cukup terkenal yaitu merk Adidas. PT. HWI ini berdiri pada tanggal 19 April 2016 yang berlokasi di Jalan Krasak-Banyuputih RT 09 RW 03 Desa Banyuputih Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Produk-produk yang lolos uji pemasaran dari PT. HWI ini biasanya disebar luaskan diberbagai belahan Dunia, seperti halnya: Benua Amerika, Eropa, dan Asia. Pabrik ini mempekerjakan kurang lebih sekitar 13.000 karyawan, tentu tidak heran jika pabrik ini dalam sebulan dapat memproduksi 8.000 pasang sepatu, bahkan lebih. Pabrik HWI yang ada di Jepara ini mempunyai beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh para karyawannya, antra lain adalah: Musholla untuk kegiatan ibadah karyawan muslim, kantin catering untuk kebutuhan konsumsi karyawan, toilet, dan lain sebagainya. Dengan adanya pabrik HWI ini bisa dibilang dapat membantu perekonomian warga Kalinyamatan dan sekitarnya.

Setiap bulan pabrik ini selalu membuka lowongan pekerjaan bagi yang membutuhkan untuk mengisi kekosongan karyawan yang resign. Namun, kebanyakan yang dibutuhkan pabrik ini adalah karyawan perempuan karena tenaga produksi yang dibutuhkan adalah tenaga kerja perempuan. Akan tetapi karyawan laki-laki juga ada di pabrik ini yang biasanya diposisikan sebagai Mandor, HRD, Satpam, dan lain sebagainya.

Standar kinerja yang diberlakukan pada pabrik ini terbilang cukup bagus dengan perolehan ISO : 14001 dan OHSAS 18001 yang mana mengutamakan ramah lingkungan, kesehatan dan keselamatan pekerja yang dijamin lewat pendaftaran jaminan BPJS. Selain itu,

pabrik ini juga mendapatkan standar ISO : 9001 yang artinya jaminan untuk kualitas sepatu terbilang sangat memuaskan yang mana bila melihat dari ulasan untuk produk-produk dari HWI selalu mendapatkan rating bintang 5. Untuk itu tak heran jika terdapat karyawan yang baru masuk akan di dahulukan sistem kerja training sebagai wujud kepedulian perusahaan agar produk yang dihasilkan selalu mendapatkan hasil yang memuaskan.

Berbicara gaji karyawan, PT. HWI ini memberlakukan upah kepada setiap pekerjanya setara dengan UMK Daerah Jepara, yaitu sebagai contoh UMK Jepara pada tahun 2020 mencapai angka 2.150.000 yang mana dengan nominal ini sudah terbilang cukup banyak untuk didapatkan pada setiap karyawannya.<sup>1</sup>

## 2. Profil Pabrik PWI Jepara

PT. Parkland World Indonesia (PWI) yang berada di Jepara merupakan sebuah perusahaan swasta yang bergerak pada bidang industry alas kaki. Dengan jumlah keseluruhan karyawan saat ini total kurang lebih sekitar 10.000 orang. PT. Parkland World Indonesia ini dikenal dengan sebutan PWI oleh masyarakat sekitar yang berdiri pada tanggal 14 Desember 2013 dengan akte nomor 070, dengan kantor pusat yang berada di Jalan Pelang-Mayong Jepara. Pemilihan lokasi ini disebabkan oleh studi kelayakan pada akhir 2012-an, yang mana Desa Pelang-Mayong sedang mengembangkan diri untuk menjadi desa industry. Selain itu, ada beberapa pertimbangan sosial ekonomi yang lebih menguntungkan yang berupa harga tanah yang relative murah, mudah untuk mendapatkan tenaga kerja, mudah untuk mendapatkan bahan baku, dan juga berada di daerah yang strategis yang mana cukup dekat dengan akses jalan Provinsi Jepara-Kudus.

PT. Parkland World Indonesia (PWI) Jepara didirikan di atas tanah dengan luas lebih dari sepuluh hektar. Pembangunan pabrik ini dimulai pada bulan

---

<sup>1</sup> Admin Web, "HWI Jepara Pabrik Garmen Terbesar di Kota Ukir", *IsJtv.Com Info Seputar Jepara*, 2020, diakses pada tanggal 14 Mei, 2023, <https://isjtv.com/hwi-jepara-pabrik-garmen-terbesar-di-kota-ukir/>

Desember 2012 dan selesai pada bulan November 2013. Dengan demikian pada bulan Januari 2014 pabrik ini sudah mulai beroperasi dan pada bulan Februari pabrik ini juga sudah dapat ekspor produk perdananya. Sebenarnya ada beberapa latar belakang yang mendasari dibuatnya industry ini diantaranya adalah untuk membantu memberi peluang kerja pada masyarakat sekitar dan memberi keterampilan kerja dibidang industry dalam rangka membantu pemerintah dalam mengurangi presentase pengangguran, mendapatkan keuntungan bagi perusahaan guna membantu pengembangan dan kelangsungan hidup karyawan, membantu menambah devisa Negara dalam meningkatkan ekspor non migas dimana orientasi produk perusahaan adalah pasar dalam dan luar negeri, serta yang menjadi latar belakang terakhir adalah membantu pemerintah dalam pengembangan industry baku.

Selain itu, PT. Parkland World Indonesia (PWI) Jepara juga mempunyai visi dan misi. Visi dari PT. Porkland World Indonesia (PWI) Jepara adalah industry yang paling kompetitif dan terpercaya dalam manufaktur sepatu olahraga dengan harga menengah kebawah. Sedangkan untuk misi dari PT. Porkland World Indonesia (PWI) adalah memberi 44 pelayanan harga dan kualitas yang terbaik bagi pelanggan dengan selalu menerapkan sistem pengerjaan yang terbaik. Mencari dan menerima, mempertahankan, melatih dan menghargai karyawan yang terbaik dalam bidangnya, menciptakan produk yang mutu dengan inovasi dan kreatifitas yang produktif, peduli pada masyarakat dan lingkungan sekitar, fokus pada efisiensi dan mutu, memperbaiki biaya, mutu dan proses pada tahap development, dan menerapkan perbaikan berlanjut pada proses produksi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> “Working at PT. Parkland World Indonesia Jepara,” *JobStreet*, diakses pada tanggal 14 Mei, 2023, <https://www.jobstreet.co.id/en/companies/1267219-pt-parkland-world-indonesiajepara/review>

### 3. Profil Pabrik Kanindo Makmur Jaya Jepara

Pabrik Kanindo adalah pabrik dengan Industri Tas yang di Ekspor ke luar Negeri, memiliki dua cabang yang pertama terletak di Desa Pendosawalan kecamatan kalinyamatan, dan yang kedua berada di Desa Pulodarat kecamatan Pecangaan kabupaten Jepara. PT. Kanindo mempunyai jumlah pekerja lebih dari 5000 jiwa. Visi dan misi dari perusahaan ini adalah melakukan peningkatan ide-ide terbaru berupa inovasi dalam proses operasi produktifitas produk.

## B. Deskripsi Data Penelitian

Setelah penulis mendeskripsikan gambaran secara sederhana tentang profil tempat penelitian, maka penulis selanjutnya akan memberikan data tentang relasi kuasa dalam pelaksanaan ibadah buruh di pabrik Jepara perspektif Michael Foucault. Untuk mengetahui data mengenai relasi kuasa dalam pelaksanaan ibadah buruh di pabrik Jepara perspektif Michael Foucault, maka penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, dan documenter yang dapat menjadi penguat atas observasi penelitian ini. Berikut merupakan tabel daripada deskripsi hasil data penelitian

### Daftar Obyek Penelitian

Tabel 1

No.	Nama	Usia	Jabatan	Tempat bekerja
1	PNS	23	Produksi	PT. HWI
2	SN	20	Produksi	PT. HWI.
3	RA	25	Security	PT. Kanindo
4	D	19	Produksi	PT. PWI
5	AK	23	Produksi	PT. PWI
6	MLH	24	Cekker Gudang	PT. Kanindo
7	MAA	27	Mandor	PT. Kanindo
8	QK	34	Mandor	PT. HWI
9	MFA	29	Mandor	PT. PWI

### 1. Hasil Wawancara Dengan Saudari PNS

Pelaksanaan wawancara pada informan pertama ini dilaksanakan pada 28 Januari 2023 di Kediaman informan. Informan bertempat tinggal di desa Bandungrejo RT 02 RW 05 Kalinyamatan Jepara. Jenjang pendidikan informan ini tamat SD yang kemudian melanjutkan ke MTs dan MA. Informan menyampaikan sebenarnya minat untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi sangat tinggi. Namun dikarenakan ekonomi keluarga yang cenderung menengah kebawah mengurungkan niatnya untuk masuk ke perguruan tinggi yang selanjutnya lebih memilih untuk mencari penghidupan menjadi karyawan di pabrik PT. Hwaseung Indonesia (HWI).

Status untuk informan ini masih lajang. Namun dia menyampaikan sudah mempunyai pacar. Proses wawancara dengan informan berjalan kurang lebih selama 10 menit, sewaktu wawancara berlangsung informan menggunakan kaos berwarna hitam bergaris dan celana kulot berwarna cream serta kerudung berwarna biru dongker. Sewaktu wawancara berlangsung informan dan penulis berada diruang tamu dengan duduk berdua di kursi yang sama, dengan informan menghadap barat dan penulis menghadap ke utara. Informan menyuguhkan teh hangat dan beberapa biscuit yang diletakkan di meja untuk peneliti. Setiap penulis memberikan pertanyaan terkait hal-hal ibadah di pabrik tempat ia bekerja alhamdulillah dijawab dengan baik walaupun jawabannya terbilang singkat dan padat, melihat jawaban yang terlalu singkat penulis mencoba memberikan pertanyaan yang sekiranya memahamkan informan sehingga mendapatkan data yang benar-benar maksimal.

Informan menyampaikan bahwa setiap kali bekerja di pabrik selalu melaksanakan ibadah sholat di Musholla setempat yang juga diikuti beberapa rekan kerjanya. Namun dari informan juga menyampaikan bahwa tidak sedikit dari rekan kerja di pabrik sering meninggalkan ibadah sholatnya. Informan menanggapi hal tersebut menyampaikan bahwa berharap terhadap rekan kerjanya

melaksanakan ibadah yang harusnya mereka laksanakan walaupun di waktu kerja sekalipun. Sese kali informan menanyakan kepada rekan kerjanya sudah melaksanakan ibadah sholat atau belum? yang kemudian di jawab rekan kerjanya bahwa ia telah melaksanakan sholat, padahal sudah jelas-jelas dari waktu jam masuk kerja ia tidak pernah meninggalkan tempatnya ia bekerja yang artinya dia berbohong akan jawabannya. Selain itu informan juga menyampaikan bahwa tak hanya itu, terkadang juga ia mendapatkan jawaban yang jujur dari rekan kerjanya bahwa jika ia belum melaksanakan sholat juga mengatakan dengan sejujurnya, ia beralasan tidak mau melaksanakan sholat karena malas dan capek bekerja.<sup>3</sup>

## 2. Hasil Wawancara Dengan Saudari SN

Pelaksanaan wawancara dengan saudari SN dilaksanakan pada tanggal yang sama dengan saudari PNS yang hanya berlangsung pada tanggal 28 Januari 2023, akan tetapi hanya berbeda pada waktunya saja. Pertemuan antara informan dan penulis awalnya memang sudah diagendakan jauh-jauh hari, yang kemudian menyepakati ditanggal tersebut. Saat wawancara berlangsung kami berada di Teras Rumah SN dengan duduk santai dengan disuguhkannya es kopi susu instan yang dibelinya di warung terdekat. Informan bertempat tinggal di Desa Teluk Wetan RT 03 RW 02 Welahan. Ia mempunyai latar belakang pendidikan yang dimulai dari TK, MI, SMP, dan SMA. Saat mengetahui latar belakang pendidikannya penulis menanyakan keminatannya untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi baik itu swasta maupun PTKIN, Namun informan menjawab bahwasannya tidak mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dikarenakan ia menyadari bahwa kemampuannya dibidang pendidikan kurang mumpuni, dan ia memutuskan untuk langsung mengumpulkan berkas-berkas untuk mendaftar di pabrik-pabrik yang ada di Jepara dan kemudian ia diterima bekerja di PT.

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan PNS pada tanggal 28 Januari 2023

Hwaseung Indonesia (HWI) sebagai karyawan bagian produksi.

Setelah itu, penulis melanjutkan pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan dalam proses wawancara yang dilanjutkan dengan tanggapannya mengenai kewajiban melasanakan ibadah bagi pekerja pabrik. Berikut merupakan tanggapan dari informan mengenai kewajiban beribadah bagi para pekerja di pabrik:

“Menurut saya kita sebagai umat Islam seharusnya menyadari bahwa diciptakannya manusia tidak lain hanya untuk beribadah terhadap Allah swt. Jadi jelas bahwa perintah untuk melaksanakan kewajiban beribadah berupa sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya adalah bentuk ketaatan bagi hambanya yang bernilai ibadah bila melaksanakan dan dosa bila meninggalkannya. Selain kewajiban tersebut sebenarnya segala aktivitas kita bila tidak melanggar syari’at agama walaupun tidak ada niat untuk beribadah terhadap Allah swt mungkin menurut saya merupakan sebuah pahala”.<sup>4</sup>

Setelah mengetahui tanggapan tentang kewajiban buruh untuk melaksanakan kewajiban ibadahnya, maka penulis melanjutkan menanyakan persoalan tentang pelaksanaan ibadah informan disaat bekerja. Berikut merupakan tanggapan dari informan:

“Alhamdulillah sampai saat ini selalu melaksanakan ibadah sholat, untuk puasa juga saya usahakan melaksanakannya walaupun itu terasa sulit di awal bulan Ramadhan kemarin. Tapi untuk saat ini saya sedang datang bulan sejak 4 hari yang lalu”.<sup>5</sup>

Selain itu penulis juga menanyakan tentang kebijakan untuk mengizinkan beribadah bagi para pekerja disaat waktu bekerja berlangsung. Berikut merupakan tanggapan dari informan:

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan SN pada tanggal 28 Januari 2023

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan SN pada tanggal 28 Januari 2023

“Dulu saya pernah belum melaksanakan sholat dzuhur dan pada jam istirahat, disaat jam bekerja dimulai kembali saya pada jam 2 lebih sedikit meminta izin kepada mandor saya untuk melaksanakan shalat dan alhamdulillah diizinkan”.

Setelah mengetahui hal tersebut penulis mengumam dalam hati ternyata ada beberapa pabrik tetap mengizinkan menunaikan ibadah para pekerja bagi yang belum melaksanakan baik itu dalam waktu kerja sekalipun. Mengetahui tanggapan di atas penulis berharap kebijakan setiap PT juga menerapkan hal yang sama seperti PT. Hwaseung Indonesia (HWI). Selain itu, penulis kembali menanyakan tentang pelaksanaan ibadah pekerja yang lain, berikut merupakan kutipan dari informan:

“Setau saya untuk teman-teman pabrik dalam melaksanakan ibadah terbilang memprihatinkan sih, tidak sedikit dari mereka memang sering meninggalkan ibadah sholat saat bekerja, padahal Musholla sudah disediakan, diizinkan untuk sholat bagi yang belum melaksanakan, akan tetapi mereka lebih memilih untuk tidur saja, karena waktu istirahat mereka terpotong banyak untuk makan jadi sisanya mereka gunakan untuk tidur sebentar dan main hp. Menurut saya kembali ke kesadaran diri mereka masing-masing sih, harapan saya ya mereka sadar akan kewajibannya”.<sup>6</sup>

Dirasa cukup dari segala kebutuhan data yang nantinya ditulis oleh penulis, kami melanjutkan ngobrol dengan informan tidak lagi menanyakan tentang hal-hal yang menyangkut tentang pertanyaan-pertanyaan yang signifikan dan lebih mengobrol untuk mencairkan suasana yang mungkin dirasa menyinggung dengan pertanyaan yang ditujukan kepada informan. Setelah banyak mengobrol banyak dengan pertanyaan dan obrolan sana sini akhirnya penulis memutuskan untuk

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan SN pada tanggal 28 Januari 2023

pamit undur diri kepada informan karena mengingat waktu yang perlahan mulai larut malam dan waktunya istirahat.

### 3. Hasil Wawancara Dengan Saudara RA

Informan yang ketiga adalah saudara RA, pelaksanaan wawancara kali ini dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2023, Pertemuan antara informan dan penulis juga awalnya memang sudah di agendakan jauh-jauh hari, yang kemudian informan baru mempunyai waktu luang pada tanggal tersebut. Saat wawancara berlangsung kami berada di ruang tamu saudara RA dengan duduk santai berhadapan dengan jarak kurang lebih 1 meter dengan disuguhkannya es teh yang dibuatnya sendiri setelah beberapa saat sebelum kita duduk. Informan bertempat tinggal di Mayong RT 03 RW 01 Jepara. Ia mempunyai latar belakang pendidikan yang dimulai dari RA, MI, SMP, dan SMK. Setelah mengetahui latar belakang pendidikannya penulis menanyakan keminatannya untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi baik itu swasta ataupun PTKIN? Namun informan menjawab bahwasannya tidak mempunyai minat untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dikarenakan ia menyadari bahwa kemampuannya dibidang pendidikan kurang mumpuni, hal ini juga terbilang mempunyai kesamaan dengan yang disampaikan saudara SN. Ia juga menambahkan bahwa memutuskan untuk langsung mengumpulkan berkas-berkas untuk bekerja di pabrik-pabrik Jepara dan kemudian ia diterima bekerja PT. Kanindo Makmur Jaya Jepara.

Setelah itu, penulis berbincang-bincang dengan informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan guna menggali informasi yang valid. Penulis mengawali pertanyaan ditengah perbincangan kami dengan menanyakan lebih dulu tentang profesi yang dijalannya saat ini dan deskripsi profesinya. Berikut merupakan tanggapan dari informan:

“Saya berprofesi sebagai satpam/security di PT. Kanindo Makmur Jaya Jepara. Untuk pekerjaan yang biasa saya lakukan, saya sering ditempatkan pada

pintu gerbang keluar masuk karyawan. Setiap jam 7 saya sudah harus siap-siap bergegas ke PT untuk bekerja dengan awal tugas saya yaitu mengamankan jalur lalu lintas yang ada di depan pabrik, setelah jam kerja berlangsung kemudian saya hanya menjaga pos berjaga-jaga apabila ada keluar masuk kendaraan operasional yang keluar masuk di PT. Memasuki jam 15.30 saya dengan teman-teman security lainnya bersiap-siap untuk stay di depan gerbang kembali untuk mengamankan keluarnya karyawan yang lain untuk pulang. Seperti itu saya kerjakan setiap kali masuk kerja”.<sup>7</sup>

Setelah mengetahui ulasan pekerjaan yang disampaikan informan, penulis langsung menambahkan lagi pertanyaan tentang pelaksanaan kewajiban ibadahnya ketika jam kerja berlangsung. Informan kembali menjawab pertanyaan penulis dengan rincian sebagai berikut:

“Terkait hal ibadah. Saya memang seorang muslim, akan tetapi saya jujur bahwa pelaksanaan sholat saya memang terbilang jarang”.<sup>8</sup>

Dengan mengetahui jawaban yang disampaikan di atas, penulis langsung saja menyautnya dengan menanyakan tentang faktor yang membuatnya tidak melaksanakan kewajibannya, karena menurut penulis kewajiban melaksanakan ibadah diwaktu jam kerja tidaklah sulit dan berat. Kemudian informan juga menambahkan:

“Sebenarnya tidak ada alasan yang pasti bagi saya untuk tidak shalat. Karena mungkin bagi saya sudah terbiasa meninggalkannya”.<sup>9</sup>

Memprihatinkan mengetahui jawaban yang ia sampaikan. Penulis saat itu langsung terdiam sebentar tanpa menyaut dan menanggapi jawabannya yang cenderung menggumam ternyata memang ada yang lebih

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan RA pada tanggal 19 Februari 2023

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan RA pada tanggal 19 Februari 2023

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan RA pada tanggal 19 Februari 2023

memprihatinkan karena ia menjawab tanpa adanya alasan pasti sehingga tidak melaksanakan kewajibannya. Setelah itu penulis kembali melihat bahan pertanyaan yang harusnya disampaikan pada informan, dan kemudian penulis mengajukan kembali pertanyaan terkait hubungan atasan dengan pekerja dalam pelaksanaan ibadah wajib bagi karyawannya. Informan kembali langsung menjawab:

“Memang perusahaan memberikan hak bagi para karyawan terkait ibadahnya, akan tetapi untuk melaksanakan dan tidaknya dari perusahaan mengembalikan pada privasi pribadi pekerja, sholat nggak sholat urusan mereka masing-masing, banyak kok atasan-atasan yang malah dengan sengaja tidak melaksanakan ibadahnya karena malas kan malah jadi contoh bagi bawahannya, kemudian banyak dari mereka yang menganggap bahwa ibadah nomor sekian yang penting kerja dan istirahatnya cukup, seperti saya ini”.<sup>10</sup>

Mendengar jawabannya yang cukup memahamkan dengan sedikit sensitive penulis merasa sungkan kepada informan karena memang sedari awal penulis sadar bahwa permasalahan yang akan dikaji oleh penulis sifatnya privasi. Akan tetapi dengan mendapatkan perilaku yang seperti itu penulis mencoba mencairkan suasana dengan menerangkan bahwa penulisan pada hasil penelitian ini akan disamarakan dan tidak di publish secara terang-terangan. Merasa tak enak hati dan sungkan setelah menjelaskan kepada privasi informan akan diusahakan tidak terpublish secara terang-terangan saat itu juga penulis meminta maaf kepada informan karena telah mengusik hak privasinya. Lalu informan menambahkan:

“Iya tidak papa dipublish keterangan dari saya. Saya tahu niat anda baik, ya semoga nantinya saya berharap bisa mendapat hidayah dari Allah SWT.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan RA pada tanggal 19 Februari 2023

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan RA pada tanggal 8 Maret 2023

Setelah mendapatkan maaf dari informan penulis langsung saja pamit undur diri dari kediaman informan karena takutnya kenyamanan informan dapat terganggu dengan adanya penulis dirumahnya, dan wawancara dengan saudara RA hanya cukup sampai disitu.

#### 4. Hasil Wawancara Dengan Saudari D

Informan kali ini yang dimintai wawancara adalah Saudari D yang dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2023. Pertemuan antara informan dan penulis tidak ada perjanjian sebelumnya yang kebetulan sesudahnya penulis mewawancarai salah satu mandor produksi di PT. Parkland World Indonesia (PWI), penulis juga sengaja akan mengambil data wawancara dari salah satu karyawan. Pada hari itu penulis mengambil data wawancara sejumlah 3 orang di PT. Parkland World Indonesia yang salah satunya adalah saudari D. Waktu itu jam menunjukkan pukul 12.14 WIB, penulis melihat karyawan pabrik sedang beristirahat di beberapa tempat, saat itu penulis tertarik untuk mewawancarai saudari D yang terlihat sedang berjalan bersama rekan kerjanya dengan membawa sebungkus es di tangannya. Penulis menghampiri informan dengan rasa sungkan yang tidak karuan karena sadar dengan apa yang akan terjadi pada reaksi informan bila diwawancarai tentang privasinya.

Setelah penulis berada didekat informan dengan jarak kurang lebih 3 meter, penulis mencoba memanggilnya dengan rasa sungkan yang besar. lebih dari 3 kali mencoba memanggilnya dengan harapan agar informan mendengar panggilan yang keluar dari suara penulis. Ternyata setelah mencoba memanggilnya beberapa kali informan memang tidak mendengar panggilan dari penulis, dikarenakan bisingnya suara keramaian diwaktu jam istirahat berlangsung. Penulis mencoba kembali untuk memanggilnya dengan lebih keras, akhirnya setelah berkali-kali mencoba memanggilnya, rekan kerja yang lagi asik ngobrol sambil berjalan dengan informan mendapat respon dan mencoba mencari sumber suara panggilan yang penulis ucapkan.

Menengok kesana-sini layaknya orang yang kebingungan, ia menyadari dan melihat bahwa panggilan itu datangnya dari penulis yang sedang berdiri di samping kirinya dengan jarak kurang lebih 3 meter. Setelah penulis menyadari bahwa rekan informan yang sedang berjalan beriringan berhenti ketika menyadari adanya panggilan penulis, kaki penulis bergegas dengan langkah penuh harap agar segera sampai dihadapannya. Setelah penulis berhadapan dengan jarak kurang lebih 1 meter, penulis mengawali komunikasi dengan mengucapkan permintaan maaf karena telah mengganggu waktunya. Menyadari akan terganggunya informan, penulis langsung saja meminta izin untuk mewawancarai informan dengan harapan mendapatkan data yang nantinya dapat dianalisis. Tak lama setelah penulis menyampaikan maksud dari penulis, informan langsung menyanggupinya dan penulis mencoba memintanya untuk mengikuti arahan penulis menuju sebuah pohon yang rindang.

Sesampainya kami di pohon rindang tersebut yang dibawahnya terdapat *bok*<sup>12</sup>, terlihat cukup layak untuk dijadikan tempat tanya jawab sembari duduk bersama, penulis mencoba mengawali komunikasi untuk menyampaikan maksud kedatangan penulis dengan lebih rinci yang mana nantinya ada sebuah pertanyaan yang menyangkut privasi dari informan. Setelah beberapa saat mereka berdiskusi singkat, akhirnya mereka menyanggupi. Mendengar atas sanggupnya mereka untuk diwawancarai, penulis langsung saja memperkenalkan profil penulis dengan secara singkat berupa nama panggilan dan domisili asli. Kemudian penulis kembali fokus untuk mewawancarai saudari D terlebih dahulu dengan menanyakan profilnya, berikut merupakan jawaban yang disampaikan oleh informan:

“Nama saya adalah D, saya bertempat tinggal di Desa Tritis, Nalumsari mbak.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sebuah Istilah/Julukan dari Masyarakat Sekitar yang berarti bangunan yang mengelilingi pohon

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan D pada tanggal 8 Maret 2023

Setelah mengetahui profil informan, kemudian inisiatif penulis untuk langsung menanyakan beberapa hal yang cukup menyinggung privasi bagi informan. Penulis juga menyampaikan dengan menambahkan bahwa maksud penulis hanya sekedar untuk mendapatkan data yang nantinya akan ditulis dalam penelitian penulis dan tidak ada unsur untuk menjelakkan nama baik informan serta akan mensensor profil informan. Mendengar yang disampaikan penulis, informan langsung saja menjawab pertanyaan dari penulis. berikut tutrnya:

“Oh, iya nggak papa mbak jika memang itu dapat membantu sampean untuk segera menyelesaikan tugas anda di Kampus. Saya sebagai umat Islam alhamdulillah selalu melaksanakan kewajiban saya, baik itu sholat, puasa dan lainnya. Akan tetapi beberapa kali sewaktu kerja di sini (PWI) memang pernah meninggalkan kewajiban saya. Terlepas dari masalah tersebut memang dikarenakan dari target di PT meminta lebih banyak lagi dalam memproduksi dan membuat saya lelah sehingga sewaktu jam istirahat saya langsung tidur di area teras Musholla di dekat PT sampai jam kerja dimulai kembali. Menurut saya kebijakan dari PT harusnya dijalankan dengan sebaik-baiknya, jika memang terdapat lonjakan permintaan dari pasar harusnya yang dikorbankan bukanlah sistem kerja karyawan melainkan penambahan jam kerja berupa lembur bagi karyawan agar tidak merugikan tenaga karyawan. Seperti contoh di PT lain yang jika mendapatkan lonjakan permintan pasar maka yang terjadi adalah penambahan jam kerja yang sama-sama menguntungkan, baik dari PT dan karyawannya. Itu saja sih mbak yang saya alami dan dapat saya sampaikan”.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan D pada tanggal 8 Maret 2023

## 5. Hasil Wawancara Dengan Saudari AK

Wawancara kali ini ditujukan pada saudari AK yang dilaksanakan pada hari yang sama dengan saudara D di atas, yaitu pada tanggal 8 Maret 2023. Setelah berbincang dan mengetahui hasil wawancara dengan saudari D, penulis melanjutkan wawancara dengan saudara AK. Tak banyak wawancara yang kami perbincangkan, hanya saja menanyakan hal yang sama pada informan kali ini. Informan menyampaikan beberapa point penting yang dapat menjadi penambah hasil pendataan, berikut merupakan uraian jawabannya:

“Nama saya AK mbak, asal dari Teluk Wetan Welahan. Kurang lebih jawaban saya sama dengan apa yang disampaikan oleh mbak D tadi, hanya saja alasan saya pernah tidak melaksanakan kewajiban saya karena sewaktu itu terdapat lonjakan permintaan pasar yang mengakibatkan sewaktu saya istirahat saya tertidur dan ketika bangun ingin melaksanakan sholat Musholla penuh dengan karyawan yang juga sedang sholat akibatnya saya tidak dapat tempat untuk sholat. Kemudian setelah jam kerja kembali berjalan saya berinisiatif ditengah-tengah jam bekerja akan meminta izin untuk melaksanakan sholat, akan tetapi ketika saya meminta izin kepada pak mandor tidak diizinkan padahal target yang berlebihan itu sudah hampir selesai saya kerjakan. Untuk harapannya sih sama dengan apa yang disampaikan oleh mbak D di awal”<sup>15</sup>

Mendengar jawaban yang cukup berbeda dari informan kali ini, penulis langsung menggumam dan berfikir untuk menanyakan yang terjadi relasi antara atasan dan karyawan di PT tersebut. Informan kembali menambahkan jawabannya setelah mendengar pertanyaan yang diungkapkan penulis, berikut tuturnya:

“Untuk hubungan kerja antara karyawan dan atasan sebenarnya baik-baik saja mbak, diizinkan kok ketika ingin sholat pada hari-hari biasa. Bedanya hanya

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan AK pada tanggal 8 Maret 2023

ketika mendapatkan lonjakan permintaan pasar yang biasanya akan masuknya masa kalender baru pada setiap lembaga pendidikan, waktu puasa dan menjelang tahun baru Masehi”.<sup>16</sup>

Dirasa cukup dengan apa yang kami perbicarakan setelah mendapatkan data wawancara yang diutarakan 2 informan di atas, penulis langsung saja mengucapkan banyak terimakasih atas waktu luangnya yang diberikan untuk menyampaikan apa yang menjadi bahan wawancara penulis dan pengertian untuk memberikan data yang notabene merupakan privasi seseorang yang mana harusnya orang lain tidak berhak mengetahuinya.

#### 6. Hasil Wawancara Dengan Saudara MLH

Terik matahari yang begitu panas menemani langkah awal penulis menuju PT. Kanindo Makmur Jaya Jepara untuk mendapatkan informasi tentang relasi penguasa dengan para karyawan dalam pelaksanaan ibadah buruh. Tanggal 13 Maret 2023 adalah langkah selanjutnya bagi penulis untuk mendapatkan data. Setengah perjalanan menuju lokasi penulis memutuskan untuk mencari sebotol air mineral di mini market dekat PT. Kanindo untuk berjaga-jaga bila nantinya dibutuhkan. Setelah mendapatkan mineral yang penulis cari, penulis kembali melanjutkan perjalanan menuju lokasi. Tak ada halangan suatu apapun ditengah perjalanan, akhirnya penulis sampai di depan gerbang PT. Kanindo Makmur Jaya Jepara. Waktu menunjukkan pukul 12.33, penulis bergegas masuk menghampiri security setempat untuk mencari tahu dan meminta izin menemui salah satu mandor guna diwawancarai. Tak butuh waktu lama bagi penulis untuk mendapatkan target yang nantinya akan menjadi informan dalam penulisan penelitian karena security adalah informan sebelumnya bagi penulis yakni saudara RA. Ia langsung memberi tahu salah satu mandor yang ada di PT. Kanindo Makmur Jaya Jepara serta mengarahkan untuk menemui mandor tersebut.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan AK pada tanggal 8 Maret 2023

Security RA meminta penulis untuk mengikuti langkah yang akan ia tuju, penulis langsung saja menyanggupi dan mengikuti langkah security tersebut. Sesampainya di suatu lokasi yang cukup ramai tempat beristirahat/kantin akhirnya security RA berhenti dihadapan salah satu mandor dan ada sedikit perbincangan antara mereka. Selesai dari apa yang mereka bicarakan, security RA langsung saja menengok kearah penulis sembari mengangguk dan mengucapkan “silahkan mbak”<sup>17</sup> yang disertai penunjukkan tangan kiri pada salah satu mandor yang mengakhiri pertemuan security dengan penulis.

Beberapa saat setelah security tersebut meninggalkan penulis di lokasi, suara halus keluar dari mandor tersebut “ada perlu apa mbak nggeh?”<sup>18</sup>, mendengar pertanyaan tersebut penulis langsung saja menjawabnya dengan segala maksud yang diharapkan. Setelah mandor tersebut memahami dari maksud penulis menemuinya akhirnya mandor tersebut mempersilahkan, kemudian mencari tempat untuk berbincang akan tetapi penulis tidak bisa masuk sampai ke dalam karena tidak diperbolehkan, akhirnya penulis dengan informan hanya dapat berbincang di dekat kantor security. Sesampainya kami di sana, basa basi antara penulis dan mandor yang nantinya akan menjadi informan mengawali perbincangan kami, kemudian penulis langsung saja mempertanyakan bahan-bahan yang dibutuhkan. Setelah mendengar beberapa pertanyaan dari penulis, informan langsung saja menjawab segala pertanyaan yang diutarakan penulis. berikut merupakan tanggapan dari mandor tersebut:

“Nama saya MLH mbak, biasa dipanggil H di sini dan saya asli dari Bangsri. Alhamdulillah selalu menjalankan shalat. Mengenai persoalan ini menurut saya sebagai mandor produksi memang tidak banyak yang dapat saya lakukan, terlebih saya cuman sekedar mandor. Diwaktu jam kerja berlangsung, bagi saya

---

<sup>17</sup> Obrolan penulis dan Security PT. Kanindo Makmur Jaya Jepara

<sup>18</sup> Obrolan penulis dan Mandor PT. Kanindo Makmur Jaya Jepara

jika memang tuntutan dari perusahaan tidak ada lonjakan target, siapapun karyawan yang meminta izin untuk melaksanakan Sholat diwaktu jam bekerja selalu saya izinkan. Ketika lonjakan permintaan pasar tadi banyak dan target juga ditambah bagi saya tidak ada kompensasi bagi karyawan jika meminta izin diwaktu jam bekerja berlangsung, terkecuali target tambahan yang diberikan tadi sudah hampir selesai. Toh kan sebenarnya jam istirahat ada diwaktu dzuhur berlangsung, jadi ya kembali tadi memang SOP perusahaan memang harus saya jalankan. Jika terjadi kekurangan target produksi yang dibutuhkan perusahaan, pastinya yang kena marah dari manager kan saya.”<sup>19</sup>

Setelah mendengar dan memahami apa yang disampaikan oleh informan, penulis juga sedikit menitipkan saran untuk disampaikan kepada manager PT yang nantinya berharap mendapatkan realisasi. Tak lama setelah itu informan kembali menjawab dari ucapan dari penulis, berikut kutipannya:

“Soal itu insyaallah akan saya sampaikan mbak. Sebenarnya tanpa adanya saran sampean saya juga udah memikirkan hal itu. Hanya saja saya cukup tau diri dan posisi di perusahaan ini.”<sup>20</sup>

Dirasa cukup dengan apa yang disampaikan informan pada penulis, penulis bergegas pamit sembari meminta maaf jika ada tutur kata yang salah, menyinggung privasi perusahaan dan informan, dan berterimakasih karena telah meluangkan waktu untuk wawancara dan meberi informasi yang valid.

#### 7. Hasil Wawancara Dengan Saudara MAA

Selesai berbincang dan mewawancarai mandor dari PT. Kanindo Makmur Jaya Jepara. Penulis tidak langsung pulang dan memilih melanjutkan mencari informasi kepada salah satu karyawan lagi untuk

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan MLH pada tanggal 13 Maret 2023

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan MLH pada tanggal 13 Maret 2023

diwawancarai. Dahaga dan suasana panas yang tiba-tiba muncul setelah sesi wawancara dengan mandor, membuat penulis bergegas kembali ke tempat dititipkannya sepeda motor di parkiran untuk mengambil minuman yang telah dibawa dari mini market tadi. Dehidrasi yang telah terobati, membuat penulis untuk kembali melanjutkan mencari informan lain. Tak perlu melangkah jauh untuk mencari informan bagi penulis untuk diwawancarai, karena sekeliling parkiran terdapat banyak karyawan yang sedang beristirahat yang dapat dipilih secara random untuk diwawancarai. Penulis tertarik pada salah seorang laki-laki yang sedang beristirahat sembari merokok ditangan kirinya yang banyak dikelilinginya terdapat banyak aktivitas para karyawan perempuan yang juga sedang beristirahat, baik itu makan siang dan istirahat.

Penulis bergegas menghampirinya dengan penuh harap dan sedikit canggung bila sampai dihadapannya. Benar saja, sesampainya penulis dihadapannya dengan jarak kurang lebih 1 meter rasa canggung itu benar-benar memuncak. Penulis tanpa banyak basa basi langsung menyapanya sembari sedikit membungkukkan badan dengan maksud menghormati keberadaanya yang sedang duduk santai. Informan ini menyadari akan kedatangan dan sapaan yang dilontarkan penulis reflek mengganggu kepada penulis, penulis tak perlu banyak basa basi untuk mewawancarainya. Dengan mengutarakan maksud kedatangan penulis dan memperkenalkan profil dari penulis, informan tersebut langsung mempersilahkan untuk duduk di dekatnya disertai anggukan kepala dan melontarkan kata “oh nggeh mbak, sumonggo” dengan sikap sedikit sungkan pada raut wajahnya.

Setelah kami duduk berdekatan, penulis langsung saja membacakan hal-hal yang perlu ditanyakan untuk mendapatkan respon dan tanggapannya. Cukup baik respon dari informan atas pertanyaan-pertanyaan yang menjadi bahan wawancara yang ditunjukkan penulis, jawaban-jawaban yang ia sampaikan juga dibarengi dengan sedikit senyuman dan sikap hormat. Berikut

merupakan tanggapan dari informan setelah dibacakan bahan-bahan wawancara:

“Nama saya MAA mbak, asal dari Mayong, di sini saya diposisikan sebagai cekker gudang. Terkait pelaksanaan sholat saat bekerja bagi saya memang kurang baik dan konsisten mbak, artinya ya terkadang saya melaksanakan dan terkadang juga meninggalkannya. Sebenarnya tidak ada suatu hal yang menjadikan alasan saya untuk meninggalkannya, karena saya mengakui bahwa tanpa bekerjapun atau sedang libur sekalipun kadang juga sering bangun telat untuk sholat subuh, terlebih lagi ketika sedang mengisi waktu libur dengan memancing yang terkadang hingga petang baru beranjak pulang. Terkait relasi karyawan dan atasan PT bisa terbilang cukup baik dalam kinerjanya, akan tetapi untuk hal peribadatan memang dari PT tidak ada tindak lebih lanjut jika ada karyawan yang meninggalkan sholat saat kerja berlangsung. Sebenarnya cukup baik mandor dan atasan kami, hal ini dapat dilihat dari keputusan yang diberikan ketika rekan-rekan kerja meminta izin untuk sholat ketika jam kerja masih berlaku. Menurut saya soal harapan kemajuan kebijakan dari PT untuk memberikan aturan tambahan bagi karyawan khususnya muslim untuk wajib melaksanakan sholat wajib bagus, tapi bagi saya cukup sulit terealisasi melihat tidak semua karyawan seperti saya, yang mana ada yang cukup terbuka dengan segala peraturan baru dan pastinya ada juga tak setuju dan melanggarnya.<sup>21</sup>

Setelah mendapatkan banyak jawaban dari informan yang dapat pula dipahami, penulis langsung saja mencukupkan wawancara pada saat itu dan pamit undur diri dari informan yang disertai ucapan permintaan maaf dari penulis karena mengganggu jam istirahatnya dan mengucapkan terima kasih karena banyak memberikan informasi terkait relasi karyawan dan atasan PT.

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan MAA pada tanggal 3 April 2023

Kanindo Makmur Jaya Jepara. Memahami atas anggukan yang diberikan informan pada penulis akhirnya pertemuan antara penulis dan informan dicukupkan dengan uluran tangan sebagai tanda akhir pertemuan.

8. Hasil Wawancara Dengan Saudara QK

Pagi yang cerah di bulan puasa 3 April 2023, disertai gemuruh suara kendaraan roda dua dan roda 4 di jalan arah menuju PT. Hwaseung Indonesia (HWI) menemani laju kendaraan penulis. Banyaknya karyawan yang hendak menuju PT mengakibatkan arus jalan terlihat ramai lancar, hingga seringkali terlihat beberapa karyawan mendahului pengguna jalan lain dengan menggunakan lajur kanan. Tak kaget dengan pemandangan seperti itu disetiap paginya, penulis hanya lebih sedikit mengalah dengan menurunkan laju kendaraan yang dipakai. Beberapa saat setelah penulis mengendarai sepeda motor terlihatlah security PT. Hwaseung Indonesia (HWI) berada ditengah jalan, yang menandakan bahwa tempat tujuan penulis untuk wawancara akan segera tiba.

Tepat berada dijarak kurang lebih 10 meter dari pintu gerbang PT. Hwaseung Indonesia (HWI), penulis memutuskan untuk melewati dan berhenti pada bahu jalan di beberapa meter setelah terlewatnya pintu gerbang tersebut. Maksud dari penulis yaitu untuk mendahulukan karyawan pabrik yang segera ingin masuk area PT agar terhindar dari telatnya absen kerja, karena penulis sadar jika telatnya dari salah satu mereka akan mengurangi jumlah penghasilan yang didapatnya. Beberapa menit berlalu, karyawan yang masuk area PT terlihat sudah mulai berkurang dan hanya tinggal beberapa karyawan yang masuk lebih lambat membuat penulis memutuskan untuk seger bergegas menuju PT. Hwaseung Indonesia (HWI). Suara stater montor menemani awal penulis untuk melanjutkan perjalanan yang kemudian memutar balikkan laju kendaraan motor untuk memasuki area PT tersebut.

Tiba di depan pintu gerbang PT penulis berhenti sejenak untuk lapor kepada security yang berjaga sekaligus meminta informasi keberadaan transit mandor.

Tak semulus yang dibayangkan, penulis terlebih dahulu dipertanyakan maksud kedatangannya untuk menunjukkan ruang transit mandor. Sedikit beruntung bagi penulis untuk meyakinkan maksud dari kedatangannya, dengan diperlihatkannya surat yang berisikan perizinan penelitian yang selalu ia bawa di tas. Setelah mengetahui dan mengizinkan penulis, tak cukup waktu lama dari security tersebut langsung menunjukkan arah yang dimaksud yang tujuannya adalah sebuah tempat transit mandor. Mengetahui apa yang diarahkan security akhirnya penulis bergegas sembari menundukkan sedikit kepala sebagai tanda pamit undur diri dari hadapannya dan melanjutkan langkah menuju tempat yang ia sampaikan. Berjalan dengan sedikit tergesa-gesa membuat penulis berada tepat di depan ruang transit mandor yang tak begitu luas. Rasa canggung kembali muncul karena kali ini datang lebih awal dari biasanya, yang mana bertepatan dengan jam kerja berlangsung. Menyadari hal tersebut, membuat penulis hanya bisa menekatkan diri untuk masuk tanpa ada pertimbangan segala konsekuensi yang akan terjadi.

Ketukan 3 kali dari pintu masuk transit mandor membuat mereka sadar dengan kedatangan penulis yang kelihatannya sedang sibuk meletakkan jaket serta tasnya di tempat mereka masing-masing, ucapan salam dari penulis dijawabnya dengan raut wajah yang terlihat bertanya-tanya. Penulis mengawali pertemuannya dengan beberapa mandor dengan berbasa basi sembari menjelaskan maksud kedatangannya, memahami apa yang dimaksud salah satu mandor tersebut menyanggupi untuk diwawancarai penulis. Rekan kerjanya perlahan bergantian meninggalkan ruang transit dan meninggalkan kami berdua di lokasi, yang disertai suara pertanyaan hal-hal yang ingin ditanyakan oleh mandor yang berada di hadapan penulis. menyadari bahwa informan kali ini sedikit terburu-buru penulis langsung saja memberikan secarik kertas sebagai bahan pertanyaan bagi informan. Semenit berlalu setelah diterimanya bahan wawancara penulis akhirnya informan langsung saja menjawab. Berikut kutipannya:

“Baik, nama saya QK dan berasal dari Mlonggo. Saya di sini sebagai mandor produksi sejak awal beroprasinya PT ini. Saya sendiri alhamdulillah selalu melaksanakan kewajiban ibadah saya, soal ada keluhan atas kebijakan mandor jika ada waktu lembur bagi karyawan yang tidak dapat izin melaksanakan sholat diwaktu jam bekerja memang saya benarkan adanya. Tapi kembali lagi, waktu sholat kan sudah disediakan bertepatan dengan waktu dzuhur tersebut. Jadi sholat tidak sholat itu konskuensi mereka jika tak melaksanakan sholat diwaktu istirahat.”<sup>22</sup>

Mendengar jawaban tersebut penulis memahami atas ketegasan yang dilakukan oleh mandor memang didasari oleh kebijakan dan peraturan PT. Hwaseung Indonesia (HWI). Penulis langsung saja mencukupkan wawancara pada saat itu dan pamit undur diri dari informan yang disertai ucapan permintaan maaf dari penulis karena mengganggu jam kerjanya dan mengucapkan terima kasih karena banyak memberikan informasi terkait relasi karyawan dan atasan PT. Hwaseung Indonesia. Memahami atas anggukan yang diberikan informan pada penulis akhirnya pertemuan antara penulis dan informan dicukupkan dengan uluran tangan sebagai tanda akhir pertemuan dan penulis bergegas untuk meninggalkan tempat transit tersebut untuk melanjutkan wawancara kembali dengan informan selanjutnya.

#### 9. Hasil Wawancara Dengan Saudara MFA

11 April 2023 merupakan sebuah proses pengumpulan data lanjutan yang akan dilakukan oleh penulis di bulan puasa. Hujan deras membasahi kawasan Jepara dan sekitarnya kala itu, kondisi ini mengharuskan untuk setiap orang yang mempunyai kepentingan di luar ruangan membutuhkan adanya jas hujan dan sejenisnya, begitu juga dengan penulis yang mempunyai rencana untuk melaksanakan pengumpulan data via observasi, wawancara dan dokumentasi di PT. Parkland World

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan QK pada tanggal 3 April 2023

Indonesia (PWI). Padahal waktu sudah memasuki siang hari, akan tetapi hujan belum juga reda. Mengalami kendala seperti itu ketika akan mengumpulkan data, penulis menyadari bahwa sebuah proses memang tak lepas dari adanya kendala yang biasa disebut sebagai tantangan. Jam 10.37 WIB penulis memutuskan untuk memaksakan keadaan ini, diawali dengan mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan selama proses pengumpulan data dari jas hujan, handphone, sepeda motor, dan kebutuhan lainnya. Bersiap untuk berangkat, penulis terlebih dahulu pamit kepada ibunya agar segala aktifitas dapat berjalan dengan lancar.

Laju kendaraan penulis membelah genangan air yang cukup tinggi karena hujan belum juga berhenti sedari pagi. Pohon-pohon satu persatu terlewati, sampai pada akhirnya PT. Parkland World Indonesia mulai terlihat dari kejauhan, yang mana menunjukkan bahwa tujuan dan proses pengumpulan data yang cukup menantang pada kali ini akan segera dimulai. Benar saja, sesampainya penulis tepat berada di depan gerbang PT. Parkland World Indonesia yang tertutup membuat nyali penulis sedikit menciut. Akan tetapi, beberapa waktu setelah penulis mempertimbangkan akhirnya keputusan untuk tetap melanjutkan proses yang sudah berjalan ditengah jalan harus segera dilanjutkan mengingat waktu yang semakin dekat dengan jam istirahat PT.

“tang tang tang tang trantang” suara ketukan yang berasal dari gerbang yang dibunyikan oleh penulis adalah sebuah tanda untuk menyadarkan bahwa ada seseorang yang mempunyai kepentingan dengan beberapa orang yang ada di dalam PT tersebut. Security tersadar akan bunyi panggilan dari gerbang bergegas melangkah menuju gerbang, sesampainya dihadapan penulis security langsung saja membuka perbincangan dengan mempertanyakan keperluan dari penulis. Tak ingin berlama-lama berbincang dengan security, penulis langsung saja menjelaskan maksud dari kedatangannya sembari menunjukkan sebuah surat izin penelitian yang dikeluarkan dari tasnya sebagai tanda bukti kebenaran dari tujuannya.

Selang beberapa waktu, penulis telah memasuki kawasan PT ini mencari keberadaan mandor yang ditunjukkan oleh security sewaktu berbincang di gerbang tadi. Tak butuh waktu lama, terlihatlah beberapa mandor yang sedang jalan santai yang sesekali memerintahkan karyawannya untuk lebih cepat dalam bekerja. Penulis menghampiri salah satu dari mereka yang cukup dekat dengan titik langkah penulis. Penulis bergegas menghampirinya dengan penuh harap dan sedikit canggung bila sampai dihadapannya. Benar saja, sesampainya penulis dihadapannya dengan jarak kurang lebih 1 meter rasa canggung itu benar-benar memuncak. Penulis tanpa banyak basa basi langsung menyapanya sembari sedikit membungkukkan badan dengan maksud menghormati keberadaanya yang sedang berdiri tegap. Informan ini menyadari akan kedatangan dan sapaan yang dilontarkan penulis reflek mengangguk kepada penulis, penulis tak perlu banyak basa basi untuk mewawancarainya. Dengan mengutarakan maksud kedatangan penulis dan memperkenalkan profil dari penulis, informan tersebut langsung mempersilahkan untuk duduk di dekatnya disertai anggukan kepala dan melontarkan kata “oh nggeh mbak, sumonggo” dengan sikap sedikit sungkan pada raut wajahnya.

Setelah kami duduk berdekatan, penulis langsung saja membacakan hal-hal yang perlu ditanyakan untuk mendapatkan respon dan tanggapannya. Cukup baik respon dari informan atas pertanyaan-pertanyaan yang menjadi bahan wawancara yang ditunjukkan penulis, jawaban-jawaban yang ia sampaikan juga dibarengi dengan sedikit senyuman dan sikap hormat. Berikut merupakan tanggapan dari informan setelah dibacakan bahan-bahan wawancara:

“Nama saya MFA, asal dari Jepara kota dan sudah bekerja disini kurang lebih berjalan 3 tahun sebagai mandor. Soal sholat maaf mbak kebetulan saya Non muslim, untuk ibadah saya ya kurang lebih sama dengan umat kristiyani lainnya, yang umumnya pergi berjamaah dihari Minggu. Bagi saya yang menjadi kaum minoritas di Negara yang sebesar ini memang

harus toleran kepada siapapun dan umat manapun, jadi jika terdapat karyawan yang ingin melaksanakan sholat dengan meminta izin kepada saya ya saya izinkan, karena saya sadar dengan membuat keputusan tersebut dan toleran kepada siapapun akan mempermudah jalan hidup saya”.<sup>23</sup>

Setelah mendapatkan banyak jawaban dari informan yang dapat pula dipahami, penulis langsung saja mencukupkan wawancara pada saat itu dan pamit undur diri dari informan yang disertai ucapan permintaan maaf dari penulis karena mengganggu jam kerjanya dan mengucapkan terima kasih karena banyak memberikan informasi terkait relasi karyawan dan atasan PT. Parkland World Indonesia. Memahami atas anggukan yang diberikan informan pada penulis akhirnya pertemuan antara penulis dan informan dicukupkan dengan uluran tangan sebagai tanda akhir pertemuan.

### C. Analisis Data Penelitian

Ibadah shalat wajib adalah suatu bentuk kepatuhan seorang hamba atas perintah Allah swt yang dilakukan untuk mendapatkan ridha-nya yang mendapatkan pahala bila dikerjakan dan mendapat dosa bila meninggalkannya. Shalat juga dapat menjadi bahan untuk selalu mengingat dan lebih taat kepada Allah SWT atas tujuan seorang hamba diciptakan dan menimbulkan rasa untuk selalu menghindari dari hal-hal yang berbau negatif.<sup>24</sup> Begitupun dengan para karyawan yang bekerja di beberapa pabrik di Jepara yang menanggapi bahwa setiap umat Islam yang sudah baligh diharuskan melaksanakan kewajibannya, baik itu shalat, puasa, zakat, dan juga haji bila mampu. Adanya PT. Hwaseung Indonesia, PT. Parkland World Indonesia, dan PT. Kanindo Makmur Jaya dijepara memang membuat perekonomian masyarakat se karisidenan Pati Sedikit terbantu. Jadi tak heran banyak dari masyarakat memilih mencari nafkah menjadi karyawan di

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan MFA pada tanggal 11 April 2023

<sup>24</sup> Hasan Saleh, (ed), *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqih Kontemporer*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 53

beberapa pabrik ini. Berikut merupakan data hasil penelitian yang terangkum dalam tabel sebagai berikut:

**Data Pelaksanaan Ibadah Karyawan**

Tabel 2

No.	Nama	Usia	Jabatan	Tempat bekerja	Pelaksanaan Ibadah Wajib
1	PNS	23	Produksi	PT. HWI	Shalat
2	SN	20	Produksi	PT. HWI.	Shalat
3	RA	25	Security	PT. Kanindo	Jarang Shalat
4	D	19	Produksi	PT. PWI	Shalat
5	AK	23	Produksi	PT. PWI	Shalat
6	MAA	24	Cekker Gudang	PT. Kanindo	Shalat
7	MLH	27	Mandor	PT. Kanindo	Jarang Sholat
8	QK	34	Mandor	PT. HWI	Shalat
9	MFA	29	Mandor	PT. PWI	Non Muslim

**Data Persepsi ibadah dan relasi kuasa dan buruh terkait ibadah wajib buruh**

Tabel 3

No.	Nama	Persepsi tentang ibadah	Relasi kuasa dan buruh
1	PNS	Ibadah kepada Allah yang kategorinya wajib memang harus dilaksanakan	Kebijakan yang diberikan berjalan dengan baik, akan tetapi belum ada kebijakan yang mewajibkan karyawannya untuk melaksanakan kewajibannya bagi yang beragama Islam.
2	SN	Ibadah kepada Allah yang kategorinya wajib memang harus dilaksanakan	Kebijakan yang diberikan berjalan dengan baik, akan tetapi belum ada kebijakan yang mewajibkan karyawannya untuk melaksanakan kewajibannya bagi yang beragama Islam.
3	RA	Ibadah kepada Allah yang kategorinya wajib memang harus dilaksanakan	Kebijakan yang diberikan berjalan dengan baik.
4	D	Ibadah kepada Allah	Perusahaan ini tidak

		yang kategorinya wajib memang harus dilaksanakan	menjalankan kebijakan yang semestinya dijalankan, malahan menciderai hak-hak ibadah karyawan
5	AK	Ibadah kepada Allah yang kategorinya wajib memang harus dilaksanakan	Perusahaan ini tidak menjalankan kebijakan yang semestinya dijalankan, malahan menciderai hak-hak ibadah karyawan
6	MAA	Ibadah kepada Allah yang kategorinya wajib memang harus dilaksanakan	Kebijakan yang diberikan berjalan dengan baik.
7	MLH	Ibadah kepada Allah yang kategorinya wajib memang harus dilaksanakan	Kebijakan yang diberikan berjalan dengan baik.
8	QK	Ibadah kepada Allah yang kategorinya wajib memang harus dilaksanakan	Kebijakan yang diberikan berjalan dengan baik, akan tetapi belum ada kebijakan yang mewajibkan karyawannya untuk melaksanakan kewajibannya bagi yang beragama Islam.
9	MFA	Tidak dapat memberikan jawaban karena non muslim	Perusahaan ini tidak menjalankan kebijakan yang semestinya dijalankan, malahan menciderai hak-hak ibadah karyawan. Akan tetapi, ada sebagian mandor yang justru menghormati dan memberikan izin kepada karyawan yang ingin melaksanakan ibadah shalatnya.

Persepsi merupakan hasil pengamatan dari seseorang terhadap suatu hal. Persepsi juga dapat diartikan sebagai pengalaman dari penjelasan dari obyek, peristiwa maupun hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi atas penafsiran pesan.<sup>25</sup> Melihat hasil temuan yang terangkum pada tabel 3 di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa persepsi yang berbeda tentang pelaksanaan ibadah wajib bagi umat Islam yang disampaikan oleh informan di 3 pabrik Jepara. Namun, penulis mengaggap bahwa inti dari penyampaian keseluruhan informan menjurus pada persetujuan bahwa pelaksanaan ibadah wajib memang harus ditegakkan. Meskipun pada kenyataan dalam pelaksanaannya banyak yang meninggalkan.

Persepsi yang dipahami dan disampaikan oleh saudari PNS dan SN terbilang sama bahwa untuk seluruh umat Islam wajib baginya untuk melaksanakan kewajibannya yang terangkum dalam rukun islam, yaitu antara lain syahadat, shalat, zakat, puasa, dan yang terakhir adalah haji bagi yang mampu. Maksud dari kewajiban yang harus dilaksanakan adalah sebagai bentuk ikhtiar seorang insan mematuhi atas perintah-perintah-Nya. Melihat dan memahami dari persepsinya sebagai pemeluk agama Islam memang selaras dengan apa yang ia lakukan di kehidupan sehari-harinya yang mana selalu melaksanakan ibadahnya sesuai dengan ketentuan.

Saudari D dan AK yang bekerja dalam satu perusahaan yang sama memberi penyampaian akan persepsi mereka bahwa setiap orang yang beragama Islam memang wajib baginya melaksanakan kewajibannya, terlebih shalat 5 waktu. Hal-hal yang mudah untuk dikerjakan seperti shalat menurutnya meniai dari rekan kerjanya saat jam bekerja memang cukup memprihatinkan yang mana mendapatkan kebohongan atas pelaksanaan ibadahnya yang rela berbohong untuk menutupi kesalahannya. Saudari D dan AK memang terbilang cukup baik pelaksanaan shalatnya yang sesuai dengan apa yang menjadi persepsinya, akan tetapi dengan adanya lonjakan permintaan pasar tadi pernah sekali

---

<sup>25</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Sejarah*, (Bandung: Putaka Setia, 2003), 446

membuatnya harus mengqadhla' shalatnya diwaktu jam pulang bekerja.

Persepsi dari RA dan MAA berbeda dengan apa yang disampaikan oleh saudara PNS dan SN di atas, RA dan MAA juga sama-sama memiliki kesibukan masing-masing yang sama-sama mencari nafkah untuk pribadinya ataupun menafkahi keluarganya. Dua informan ini memberi persepsi bahwa nilai ibadah bagi setiap umat Islam memang harusnya dikerjakan entah itu dalam keadaan apapun. Akan tetapi penyampaianya belum bisa teruji karena kenyataannya mereka terkadang masih sering meninggalkan kewajiban ibadahnya, terutama shalat wajib. Penyampaiaan yang seperti ini memang terbilang cukup bagus dari kejujurannya, justru dengan penyampaiaan yang benar-benar terjadi dan kesadaran atas kenyataan realitannya malah menjadikan penilaian yang positif bagi mereka. Jika memang tidak melaksanakan ya menyampaikan kebenarannya dan begitu juga sebaliknya.

Berbeda halnya dengan persepsi mandor terkait persepsi pelaksanaan ibadah wajib bagi setiap umat Islam. MLH yang sebagai mandor mempunyai persepsinya sendiri ketika waktu bekerja sedang berlangsung seperti yang disampaikannya pada data penelitiannya di atas. MLH ini sebenarnya toleran terhadap hubungan religius setiap karyawan dengan Tuhannya, akan tetapi bagi ia saat jam bekerja berlangsung dan terjadi lonjakan produksi yang double job ia memutuskan untuk tidak toleran terhadap religius karyawannya. Menurutnya urusan pribadi ataupun kelompok pada karyawan tidak boleh disandingkan dengan urusan pekerjaan karena nantinya akan mencederai aturan yang berlaku. Seperti halnya jika ketika lonjakan permintaan pasar terjadi dan ia masih memberikan izin pada karyawan yang belum dapat 75% dari target yang diberikan padanya maka yang terjadi adalah kegagalan produksi yang diminta dari manager dan direktur akan terhambat, karena pada umumnya lonjakan permintaan pasar umumnya bersifat deadline.

Justru berbanding terbalik dengan apa yang disampaikan oleh MLH, MFA malah memberikan keleluasaan terhadap religius setiap anak buahnya. Ia menyampaikan bahwa apa yang menjadi kenyamanan anak buahnya adalah sebuah keutamaan. Seperti halnya memberikan izin pada setiap

karyawan yang akan melaksanakan shalat diwaktu jam bekerja berlangsung akan selalu ia izinkan yang menurutnya bagi setiap personal yang berada dizona mayoritas Islam memang tidak bisa melarang yang nantinya akan berimbas kembali pada pekerjaannya. Ia mengakui bahwa ia bukanlah seorang muslim, akan tetapi akan selalu memberikan keleluasaan terhadap ibadah setiap bawahannya.

Lain halnya dengan apa yang disampaikan oleh saudara MAA yang mengakui bahwa ia selalu dan sering menyinggalkan kewajiban sebagai pemeluk agama Islam. Selain bekerja pada pabrik, ia menyampaikan bahwa seringkali ketika libur kerja ataupun mengambil cuti biasa ia isi waktu tersebut untuk memancing yang memang itu adalah hobinya sekaligus pendapatan sampingannya. Ketika sedang memancing ia menyampaikan sering meninggalkan kewajibannya sebagai pemeluk agama Islam. Kegiatan ini biasa ia lakukan dari waktu pagi hari hingga sore hari yang mana memang seperti jamnya orang bekerja. Selain itu, ia menyampaikan bahwa sebuah persepsi akan pelaksanaan ibadah wajib bagi setiap umat Islam memang harusnya dikerjakan sebaik mungkin walaupun apa yang disampaikan tidak selaras dengan apa yang dikerjakannya. Hal ini bisa jadi boomerang, baik itu hal baik ataupun buruk karena hal-hal yang seperti ini bisa jadi mudah untuk mendapatkan hidayah dan juga kadang sulit untuk mendapatkan hidayah karena hal-hal yang seperti ini memang terbilang cukup riskan yang mana ia mengakui atas kesalahannya tapi belum tentu ia memiliki kesadaran untuk memperbaikinya.

Setiap orang memiliki agama begitupun dengan pegawai yang bekerja di pabrik, mereka orang yang beragama, pemiliknya pun beragama, meskipun agama yang dianut berbeda. Dalam praktik keagamaan memiliki nilai sakralitas yang penting menurut masing-masing agama yang dianut oleh setiap individu. Sebagian besar penduduk wilayah Jepara beragama Islam, dapat dipastikan bahwa sebagian besar pegawai pabrik juga beragama Islam. Dalam agama Islam sendiri memiliki penerapan kewajiban sebagai bentuk peribadatan kepada Tuhan yang sudah ditetapkan sejak zaman dahulu dan pemeluk agama Islam wajib hukumnya

melaksanakannya, penerapan kewajiban seperti solat dan puasa. Dalam Islam solat menjadi hal yang wajib dikerjakan bagi setiap individu yang beriman. Pelaksanaannya sangat berkaitan erat dengan batin manusia bagaimana mereka melakukan ibadah secara khusyu untuk berkomunikasi dengan Tuhannya. Tetapi sejak agama Islam mengalami pergeseran moral dan seiring berkembangnya zaman nilai-nilainya banyak berubah dan bercampur dengan budaya yang datang dari luar, bentuk peribadatan yang dikerjakan oleh setiap penganutnya juga mengalami banyak perubahan yang memiliki dampak begitu besar bagi setiap keyakinan individual.

Di setiap pabrik disediakan tempat untuk solat karyawan. Waktu istirahatnya pun sudah disesuaikan dengan jam solat. Tetapi tidak ada aturan khusus yang mewajibkan para pegawainya untuk mengerjakan solat. Hal tersebut merupakan urusan pribadi masing-masing orang dengan Tuhannya, mereka diberikan hak untuk memilih mengerjakan kewajiban tersebut atau tidak mengerjakan terserah mereka saja. Hal ini ternyata memang benar adanya dengan melihat hasil data penelitian yang disimpulkan pada tabel 3 di atas, yang mana tidak semua pabrik di Jepara menjalankan Undang-undang tentang hak dan kebijakan bagi pekerja. Seperti halnya hasil data penelitian yang disampaikan informan di PT. Parkland World Indonesia yang menjelaskan bahwa pada intinya perusahaan ini terkadang tidak dapat memberikan izin bagi karyawan yang akan melaksanakan shalat yang mengakibatkan hubungan antara setiap karyawan dengan Tuhannya sudah dipastikan tidak baik-baik saja.

Berdasarkan data penelitian yang telah penulis kumpulkan melalui wawancara dan juga dokumentasi dapat dianalisa bahwa perspektif Micheal Foucault atas relasi kuasa dalam pelaksanaan ibadah buruh pabrik di Jepara memang efek sampingnya benar-benar terjadi yang mana setiap penguasa tidak jarang selalu semena-mena dalam memimpin seperti yang dapat dilihat pada hasil data penelitian di atas dan tidak bisa mematuhi undang-undang yang berlaku. Sudah jelas bahwasannya setiap umat muslim diwajibkan baginya untuk melaksanakan kewajiban dan meninggalkan hal-hal yang dilarang oleh Allah SWT. Jika hal ini terus menerus

terjadi tentu pertanggungjawaban antara penentu dan pelaksana kebijakan akan semakin bertambah bebannya di akhirat kelak.

Selain itu, dengan melanggarnya undang-undang tentang hak dan kebijakan yang wajib diberikan kepada karyawan tentu hal seperti ini dapat dilaporkan secara hukum. Dengan demikian dapat dianalisa bahwa relasi antar buruh dan penguasa terkait pelaksanaan ibadah wajib di pabrik Jepara perspektif Michael Foucault atas nama PT. Parkland World Indonesia yang mana perusahaan ini belum bisa menjalankan kebijakan dan merugikan bagi setiap karyawannya.

Hal seperti itu diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh salah beberapa karyawan dan juga salah satu mandor di perusahaan tersebut. Saudari D dan AK menyampaikan bahwa pernah sekali saat masih belum mengetahui akan kebijakan yang tidak memberi izin shalat saat jam kerja berlangsung yang mana harus menyelesaikan 75% dari total target yang harus diselesaikan oleh setiap karyawan yang tentunya memberikan dampak yang negative bagi relasi setiap karyawan dengan perusahaan.

Berbeda dengan apa yang disampaikan terkait relasi penguasa dengan para buruh atas pelaksanaan ibadah buruh mandor atas nama MFA malah memberi pernyataan bahwa ia justru memberikan hak-hak bagi kereligiusan setiap karyawan yang beralasan untuk menjaga nama baik pribadinya kepada setiap bawahannya dan mengalahkan kebijakan perusahaan yang tidak memberikan hak bagi karyawan ketika lonjakan permintaan pasar terjadi. Tentu hal ini ia sampaikan beralasan demi menjaga nama baik pribadinya karena ia mengakui hidup sebagai minoritas di tengah-tengah penduduk yang mayoritas muslim memang tidak bisa dipaksakan oleh perusahaan dan juga dirinya.

PT. Kanindo Makmur Jaya dan PT. Hwaseung Indonesia adalah sebuah pabrik yang menjalankan aturan dan kebijakan yang sesuai dengan yang dibutuhkan setiap perusahaan, yang mana memberikan hak pelaksanaan ibadah bagi setiap karyawan walau jam kerja masih berlangsung. Hal ini dapat terlihat pada hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada rangkuman hasil penelitian yang terdapat pada tabel 3 di atas.

Jadi, dapat dianalisa bahwa relasi antara buruh dan penguasa terkait pelaksanaan ibadah wajib di pabrik Jepara atas nama perusahaan PT. Kanindo Makmur Jaya dan PT. Hwaseung Indonesia berjalan dengan baik yang sudah terurai dan tersusun rapi pada hasil penelitian.

Pernyataan di atas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh beberapa karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut, yaitu saudara PNS, SN, RA, MLH, QK, dan MAA. Keempat dari karyawan yang bekerja di perusahaan PT. HWI dan juga PT. Kanindo memberikan penjelasan bahwa relasi kuasa dengan buruh atas pelaksanaan ibadah karyawan berjalan dengan baik yang diperkuat dengan penyampaian yang menjelaskan bahwa kedua perusahaan tersebut selalu memberikan keleluasaan atas religious setiap karyawan walaupun jamkerja sedang berlangsung. Pernyataan atas kebenaran ini juga diperkuat dengan keadaan yang pernah terjadi dilapangan yang disampaikan oleh saudara MAA yaitu sesekali saat jam kerja berlangsung tak sedikit dari rekan kerjanya di perusahaan sering meminta izin untuk melaksanakan shalat saat jam kerja berlangsung dan selalu diberikan izin, walaupun izinnya tersebut tidak dipergunakan sesuai dengan apa yang disampaikan dan lebih memelih menuju warung untuk merokok dan nyemil. Tapi dengan keadaan seperti itu tidak membuat kebijakan dari perusahaan berubah untuk membatasi keleluasaan karyawan.